



ANALISIS CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBUL DALAM KESANTUNAN BERBAHASA

Anwar Sholikhin¹, Sultan Ali Machmud², Chusnul Ali Mukhlis³

*1-3 Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia

¹anwarsholikhin@unisda.ac.id, ²sultan.2022@mhs.unisda.ac.id;

³chusnul.2022@mhs.unisda.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-05-2024

Revised:

07-05-2024

Accepted:

10-05-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kesantunan diungkapkan di channel Youtube Guru Gembul dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran teks bersesuaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dianalisis adalah pembicaraan Guru Gembul yang memuat strategi santun, prinsip santun dan konteks dalam menyikapi fenomena yang dibicarakan di channel Youtube pribadinya. Video yang diambil sebagai sumber data dibatasi pada Juni 2024. Peneliti berperan sebagai alat pengumpulan dan analisis data. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Guru Gembul senantiasa menampilkan bahasa yang pantas dan sopan ketika berkomunikasi di saluran Youtube dan menyadari pentingnya penyesuaian bahasa agar dapat dipahami oleh generasi muda saat ini.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, maksim Leech, youtube, guru gembul*

ABSTRACT

The aim of this research is to explain how politeness is expressed on Guru Gembul's Youtube channel and how it affects learning appropriate texts. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data analyzed is Guru Gembul's conversation which contains polite strategies, polite principles and context in responding to phenomena discussed on his personal Youtube channel. Videos taken as data sources are limited to June 2024. Researchers act as a data collection and analysis tool. The results of the analysis and discussion show that Guru Gembul always displays appropriate and polite language when communicating on the Youtube channel and is aware of the importance of adapting language so that it can be understood by today's young generation.

Keywords: *politeness language, maksim Leech, youtube, guru gembul*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Bahasa merupakan alat penting dalam kehidupan sosial suatu masyarakat yang memungkinkan manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dalam interaksi sosial, manusia memerlukan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa memungkinkan manusia berkomunikasi dan berkomunikasi satu sama lain, hal ini sangat

penting dalam membangun hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Tujuan utama komunikasi adalah menyampaikan pesan dan pendapat serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Diharapkan proses komunikasi antara pembicara dan pendengar dapat berlangsung secara efektif dan lancar melalui penggunaan bahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa bertindak sebagai mediator pesan antara seseorang dengan orang lain. Menurut Puspitasari (2017), penggunaan bahasa erat kaitannya dengan budaya suatu generasi. Namun yang memprihatinkan adalah generasi muda saat ini semakin melupakan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia, sehingga dapat mengancam peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan jati diri bangsa.

Hubungan antara bahasa dan pragmatik adalah kunci untuk memahami bagaimana konteks memengaruhi makna bahasa dalam situasi komunikasi. Pragmatik melibatkan studi tentang bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif mereka dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Ini mencakup konsep-konsep seperti implikatur, maksud tersembunyi, dan bagaimana konteks mempengaruhi pemahaman. Dengan memahami pragmatik, kita dapat melampaui arti literal kata-kata dan memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam komunikasi sehari-hari.

Kesantunan atau kesopanan berbahasa memegang subjek penting dalam berbicara. Cara seseorang berbicara secara tidak langsung mencerminkan watak dan kepribadiannya. Rostikaw (2020) menyatakan bahwa kajian kesantunan berbahasa sangat penting, karena karakter seseorang dapat tercermin dari cara berbahasanya. Berbicara dengan sopan dapat mencegah orang lain merasa tersakiti, tersakiti, atau terhina. Selain itu kesantunan berbahasa juga berkaitan dengan norma budaya yang berlaku di masyarakat (Mislikhah, 2020). Dengan demikian, kesopanan linguistik merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa komunikasi tidak hanya efektif tetapi juga saling menghormati dan mempererat hubungan antar individu dan kelompok sosial.

Leech (1993: 126-127) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa harus diperhatikan. Karena kesopanan tidak bisa dianggap enteng. Oleh karena itu, Leech menjelaskan teori kesantunan sebagai pedoman bertutur atau panduan bertutur untuk mengurangi akibat tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan konflik akibat kesalahpahaman antara penutur dan lawan bicara. Prinsip sopan santun yang dikemukakan oleh Leech terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim rasa hormat, maksim kesederhanaan, maksim persetujuan, dan maksim kasih sayang. Sesuai dengan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, hendaknya diterapkan sedemikian rupa untuk menghindari ucapan yang tabu atau emosi yang tidak terkendali.

Di Indonesia, terdapat fenomena unik terkait kesantunan berbahasa, yang terlihat jelas melalui penggunaan bahasa di jejaring sosial. Menurut data DatabesIndonesia.id yang dimuat dalam majalah "Informasi Kita Adalah Sosial", jumlah pengguna jejaring sosial di Indonesia hampir mencapai 167 juta pada Januari 2023. Menurut Langit dan Engelita (2020), siapa pun bisa menulis apa saja di jejaring sosial tanpa harus mengikuti aturan bahasa normal. Kebanyakan pengguna jejaring sosial tidak memperhatikan sopan santun berbahasa dan sering menghina pengguna lain dalam balasan dan komunikasi verbalnya. Anonimitas media sosial memperkuat situasi ini, memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas tanpa harus khawatir kesantunan.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah kesantunan berbahasa. Kita melihat banyak generasi muda, khususnya pelajar, yang mengalami perubahan dalam cara berbicara. Hal tersebut juga disiasi oleh pengaruh dari penggunaan teknologi yang semakin banyak, sehingga remaja kini lebih memahami bahasa-bahasa yang cocok untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas 9 SMP terdapat materi teks respon yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Pembelajaran ini menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikan kritik supaya diterima setiap orang. Oleh karena itu sangat perlu dilatih kesantunan linguistik dalam mengkritik dan menanggapi.

Teks tanggapan kritis adalah teks yang memberikan tanggapan komprehensif terhadap suatu permasalahan berpikir kritis, didukung oleh fakta dan alasan. Teks ini dapat berupa kritik, dukungan, persetujuan atau ketidaksetujuan karena alasan yang logis. Saat menjawab suatu topik, penting untuk bersikap tajam, mendalam, konstruktif dan tidak membuang- buang waktu atau memperumit masalah. Keterampilan menulis tidak berkembang secara otomatis; Menghasilkan tulisan yang berkualitas memerlukan latihan yang rutin. Kemampuan menulis adalah kemampuan menulis seseorang dalam bidang menulis, yang memberinya kemampuan menulis (Diah Erna Triningsih, 2021). Memberikan tanggapan kritis baik berupa kritik, keberatan maupun pujian memerlukan teknik yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan masalah. Kritik, sanggahan atau pujian adalah seni menyampaikan tanggapan, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis menuntut kemampuan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar.

Youtube berperan penting menjaga kesopanan berbahasa lewat medianya. Pengguna aplikasi bertanggung jawab untuk membuat video menarik. Menurut Farkhan dan Cindi (2023), adab penggunaan media social diajarkan sejak dini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan menjamin etika penggunaan yang baik. Saat membuat videotape, berkomentar, sangat dianjurkan memakai bahasa santun, dan tidak menyinggung.

Penonton Guru Gembul sebagian besar adalah kaum muda. Hal ini terlihat ketika Guru Gembul berbicara pada Diskusi Akal Sehat UIN Syarif Hidayatullah yang sebagian besar pesertanya itu anak muda. Uniknya, Guru Gembul tetap menjadi teacher honorer yang mampu pembelajaran PKN. Kehadirannya dalam mengajar mempengaruhi pembelajaran teks bersesuaian bahasa Indonesia di kelas 9 SMA. Dengan kesantunan berbahasanya, Guru Gembul memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk berkomunikasi dengan sopan dan efektif. Oleh karena itu, praktik kesantunan berbahasa practitioner Gembul berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan dan pengetahuan berbahasa siswa dalam menulis teks respon jurusan Bahasa Indonesia tahun 2013 kelas 9 SMP tahun 2013, CD4.2 presentasi, dukungan dan mendukung gagasan atau pendapat, keberatan dan solusi terhadap permasalahan nyata dalam teks diskusi, dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan lisan (intonasi, gerak tubuh, pengucapan).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sering juga disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono(2016), metode kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam setting yang alami. Selain itu, metode ini pada awalnya banyak digunakan dalam antropologi budaya, sehingga disebut juga metode etnografi. Metode kualitatif ini mengutamakan pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan Guru Gembul yang memuat kesantunan berbahasa dan konteks dalam menyikapi fenomena yang muncul, yang diunggah ke saluran Youtube pribadinya. Data survei ini bersumber dari videotape yang diunggah di channel Youtube Guru Gembul pada bulan Juni 2024. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan dokumen. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi(cross check). Langkah-langkah analisis data meliputi pertama, mentranskrip rekaman videotape ke tulisan; kedua, kategorisasi prinsip kesantunan yang digunakan Guru Gembul dalam videonya; ketiga, klasifikasi konteks tuturan yang digunakan oleh Guru Gembul.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas tentang penelitian kepatuhan channel Youtube Guru Gembul terhadap prinsip kesantunan berbahasa.

Kepatuhan Channel Guru Gembul terhadap Prinsip Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka prinsip kesantunan dalam bertutur di channel Youtube Guru Gembul meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, dan maksim kesepakatan. Penelitian ini mengkaji tentang kepatuhan channel Guru Gembul terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan 12 data, dan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip kesantunan berbahasa, yang terdiri dari maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati. Hasil penelitian ini dibahas sebagai berikut:

Kepatuhan Maksim Kearifan

Maksim kearifan adalah prinsip yang menitikberatkan pada kepentingan orang lain. Menurut Leech (1993:206), maksim ini mengharuskan kita meminimalkan kerugian orang lain dan membayar keuntungan mereka. Dalam penerapannya, maksim ini mengarahkan seseorang untuk bersikap bijaksana ketika berkomunikasi, sehingga tidak membebani pembicara dan terdengar lebih lancar. Dalam channel Youtube Guru Gembul, penggunaan maksim kearifan menunjukkan bahwa penutur berusaha meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Penelitian ini menemukan tiga contoh data yang memenuhi maksim kearifan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi channel Youtube Guru Gembul benar-benar berusaha untuk tidak merugikan orang lain dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada orang lain.

1. "Saya rasa kita harus membahas masalah ini lebih lanjut di episode selanjutnya, agar kita semua bisa memahami permasalahan ini."
2. "Baraya jangan terlalu mempercayai semua ucapan saya, karena masih banyak teori-teori lain di luar sana."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, mencerminkan kepatuhan terhadap maksim kearifan prinsip Leech (1993). Pada sambutan pertama, pembicara menunjukkan hikmahnya dengan menawarkan untuk melanjutkan pembicaraan pada bagian selanjutnya. Pada pernyataan kedua, pembicara mempertimbangkan pendengar dengan menawarkan untuk menyederhanakan informasi agar tidak terjadi kebingungan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap konteks dan kebutuhan pendengar, serta kepedulian terhadap pilihan waktu dan metode penyampaian informasi.

Kepatuhan Maksim Kedermawanan

Maksim Kedermawanan merupakan prinsip yang pusatnya ada di penutur yang mengharuskan penutur meminimalkan keuntungan pribadi dan memaksimalkan kerugian pribadi. Menurut Leech (1993: 206), maksim kedermawanan berarti menjadikan keuntungan sekecil mungkin dan kerugian sebesar-besarnya. Menemukan kemurahan hati yang maksimal menunjukkan bahwa karakter di channel Youtube Guru Gembul menggunakan bahasa sopan dan memilih kata-kata yang lembut sesuai

dengan prinsip tersebut. Namun penelitian ini tidak menemukan data yang menunjukkan penerapan kedermawanan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh channel Youtube Guru Gembul kurang menggunakan maksim kedermawanan secara maksimal dalam tuturannya.

1. "Saya menghargai pendapat orang lain mengenai pentingnya mempelajari bahasa asing. Saya sendiri juga merasa belajar bahasa baru membuka banyak peluang dan memperkaya wawasan kita."
2. "Terima kasih atas perhatiannya. Saya sangat senang bisa berdiskusi tentang topik di episode kali ini, dan semoga penjelasan saya bisa membantu menjawab kebingungan Anda."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, maksim kedermawanan berfokus pada mempertimbangkan dan menghargai kontribusi orang lain dan menciptakan lingkungan yang positif dan memberi semangat. Dalam kedua contoh tersebut, Guru Gembul menunjukkan ketaatan pada prinsipnya yaitu menghargai pendapat orang lain dan permasalahan yang diangkat. Hal ini tidak hanya membuat diskusi lebih harmonis, namun juga mendorong kerja aktif dan kolaboratif. Berpegang teguh pada prinsip kemurahan hati, Guru Gembul menunjukkan sikap hormat yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi yang efektif dan etis.

Kepatuhan Maksim Pujian

Maksim pujian menekankan pentingnya menghargai orang lain. Prinsip ini mendorong penutur untuk meminimalkan kritik dan memaksimalkan pujian. Leech (1993:207) menjelaskan cara menerapkan maksim ini adalah dengan meminimalkan kritik dan memaksimalkan pujian dari orang lain. Channel Youtube Guru Gembul menemukan 6 contoh penerapan maksim pujian. Indikator ini adalah yang tertinggi dibandingkan dengan harga tertinggi lainnya di saluran tersebut. Menurut Leech (dalam Rahard, 2005:62), seseorang dianggap sopan apabila ia berusaha menghargai pihak lain dalam berkomunikasi.

1. "Penjelasan baraya sangat komprehensif dan mudah dipahami. Saya sangat menghargai usaha baraya dalam menyederhanakan konsep yang kompleks."
2. "Baraya telah memberikan pandangan yang sangat berharga dalam diskusi ini. Pendekatan baraya yang logis dan terstruktur sangat membantu dalam memahami topik yang rumit."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, kedua ucapan ini sesuai dengan maksim pujian dengan mengungkapkan penghargaan dan pujian yang tulus atas kontribusi seseorang dalam percakapan. Guru Gembul mengakui dan memuji upaya, pemahaman dan wawasan orang lain yang dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan mereka. Dengan memuji Guru Gembul tidak hanya menunjukkan apresiasi, namun juga menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan mendukung. Hal ini

mencerminkan penggunaan bahasa yang rasional untuk mendorong interaksi sosial yang harmonis dan produktif sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif.

Kepatuhan Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati berfokus pada kerendahan hati individu. Menurut Leech (1993:207), peserta tutur diharapkan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan lebih sering mengkritik diri sendiri. Individu yang menganut ini dianggap sebagai individu yang rendah hati, bukan sombong. Saluran Youtube Guru Gembul memiliki dua contoh penerapan maksim kerendahan hati, yang lebih jarang muncul dibandingkan maksim lainnya. Pasalnya, konten di channel Youtube Guru Gembul biasanya tidak menekankan kerendahan hati. Pada penelitian ini hanya satu informasi yang memenuhi prinsip maksim kerendahan hati, sehingga ditemukan paling sedikit pada saluran tersebut.

1. "Saya hanya ingin berbagi pengetahuan yang saya punya. Mungkin tidak semuanya benar, jadi silakan koreksi kalau ada yang salah."
2. "Ini cuma pendapat saya pribadi, dan tentu saja banyak orang lain yang lebih ahli di bidang ini."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, kedua data tuturan tersebut menunjukkan ketaatan pada maksim kerendahan hati yang merupakan bagian dari prinsip kesantunan dalam berkomunikasi. Pada contoh pertama, Guru Gembul mengungkapkan kesediaannya untuk berbagi ilmu, namun mengakui bahwa ilmunya mungkin belum lengkap dan terbuka untuk dikoreksi. Hal ini menunjukkan kerendahan hati dan tidak menganggap diri sebagai otoritas tertinggi. Data lain menunjukkan kerendahan hati dengan menyatakan bahwa pendapatnya bersifat pribadi dan mengakui bahwa banyak orang lain yang ahli. Dengan cara ini Guru Gembul menunjukkan kerendahan hati dengan tidak mengagungkan diri sendiri dan menghargai kompetensi orang lain yang merupakan inti dari pepatah tersebut.

Kepatuhan Maksim Kesepakatan

Maksim Kesepakatan merupakan prinsip yang menitikberatkan pada medium dan lawan bicara. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan kecocokan atau konsensus dan mengurangi perbedaan pendapat di antara mereka ketika berbicara. Jika penutur dan lawan bicara mencapai kesepakatan atau kesepahaman dalam pembicaraan, keduanya dianggap sopan. Leech (1993:207) mengemukakan bahwa tujuan dari maksim kesepakatan adalah untuk mengurangi perselisihan sebanyak-banyaknya dan meningkatkan sebanyak mungkin kesepakatan antara komunikator dan lawan bicara. Dalam analisis channel Youtube Guru Gembul, terdapat empat contoh penerapan maksim kesepakatan.

1. "Saya setuju bahwa memahami konteks sejarah sangat penting untuk mempelajari filsafat dengan baik."
2. "Betul sekali, pandangan Heidegger tentang eksistensi sangat mempengaruhi pemikiran kontemporer."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, data ini menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip maksim kesepakatan. Dengan menyatakan persetujuannya secara eksplisit, Guru Gembul memastikan bahwa ia dan pendengar

memiliki pemikiran yang sama, sehingga menciptakan lingkungan percakapan yang lebih kolaboratif dan harmonis. Mengikuti prinsip kesepakatan ini penting karena membantu menghindari konflik dan menjaga percakapan tetap mengalir secara konstruktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa Guru Gembul menghargai pendapat pendengar dan mengupayakan konsensus, yang merupakan ciri komunikasi yang efektif dan empati.

Kepatuhan Maksim Simpati

Maksim simpati menitikberatkan pada kepedulian terhadap sesama, dimana penuturnya diharapkan dapat mengurangi rasa antipati dan meningkatkan rasa simpati yang semaksimal mungkin. Menurut Leech (1993:207), kita harus meminimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain dan meningkatkan rasa kasih sayang sebanyak mungkin. Pembahasan di channel Youtube Guru Gembul tidak menemukan bukti penerapan maksim simpati.

1. "Saya tahu belajar online tidak selalu mudah, tapi yakinlah bahwa baraya sudah melakukan yang terbaik!"
2. "Saya mengerti ini adalah masa sulit bagi kalian, tapi saya yakin kalian semua pasti akan mendapat pekerjaan di luar sana."

Berdasarkan kedua data di atas dapat dianalisis, kedua data menunjukkan kepatuhan terhadap maksim simpati dengan menunjukkan pemahaman dan empati terhadap situasi generasi muda. Pernyataan memberikan dukungan psikologis dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan dan keadaan emosi generasi muda. Dengan melakukan hal tersebut, ia memperkuat hubungan interpersonal dengan menghormati perasaan generasi muda dan menghindari kurangnya informasi yang dapat menyebabkan kebingungan.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan bisa disimpulkan, Channel Youtube Guru Gembul harus mendapat pujian karena sangat berhati-hati saat menggunakan language. Ia menyadari generasi muda masa kini kerap kesulitan memahami bahasa yang rumit, sehingga dengan santun ia menyampaikan pesan tersebut. Prinsip- prinsip sopan santun berikut ini meliputi maksim kearifan, yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat bagi masyarakat; maksim kedermawanan, yaitu menghormati subjek dan meminimalkan keuntungan pribadi; Maksim penghargaan, yaitu mengasih lencana terhadap subjek; nilai kerendahan hati yang maksimal, yang mereduksi harga diri; maksim kesepakatan, melambangkan keselarasan atau kesepakatan; dan maksim simpati yang maksimal, yaitu meminimalkan antipati dan

memaksimalkam simpati terhadap lawan bicara. Dalam penelitian ini ditemukan 12 materi tuturan, dan memenuhi prinsip kesantunan berbahasa.

Daftar Pustaka

- Farhan, D., & Cindy, M. (2023). Etika dalam Bermedia Sosial yang Ditanamkan Sejak Kecil. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Gurugembul. (2019). Diakses pada 15 April 2024 dari <https://youtube.com/@gurugembul?si=TUbal6xerwHH5TrQ>
- Langit, E., & Engelita. (2020). Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Retrieved from Linguista Journal.
- Leech, Geoffrey. (1993). Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, 1(2)
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 16(2), 81-87. doi: 10.33096/tamaddun.v16i2.55. Retrieved from Tamaddun Journal.
- Rahardi, Kukrit. (2005). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rostikawi, Yeni, Eli Syarifah, dan Woro Wuryani. (2020), "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial". Journal IKIP Siliwangi 3 (2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1991). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1).